

Edukasi Kesehatan Penerapan Upaya Pencegahan dan Penanganan Kejang Demam Pada Anak

Melva Epy Mardiana Manurung^{1*}, Connie Melva Sianipar, Rohana Simare-mare

¹⁻³ STIKes Arjuna Jalan YP. Arjuna Pintubosi 22381 Indonesia

*¹manurungmelva275@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 02 Maret 2023

Direvisi: 07 Maret 2023

Diterima: 09 Maret
2023

Abstrak:

Demam merupakan suatu keadaan peningkatan suhu tubuh diatas 37,5°C. Kejang demam merupakan penyakit urutan ke 3 yang sering terjadi di antara usia 6 bulan sampai dengan 5 tahun. Kejang demam yang tidak ditangani segera dan berlangsung lebih dari 15 menit biasanya disertai apnea dan resiko tersedak. Kejang demam tidak hanya merugikan bagi anak, tetapi orang tua. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan Edukasi Kesehatan Penerapan Upaya Pencegahan dan Penanganan Kejang Demam Pada Anak pada masyarakat Desa Pintubosi Kabupaten Toba. Unsur-unsur yang terlibat Kepala Desa, perangkat desa, Bidan desa, Kader Posyandu dan Ibu-ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai dengan 5 tahun, Dosen prodi D3 Keperawatan STIKes Arjuna dan Mahasiswa prodi prodi D3 Keperawatan. Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan memberikan secara langsung edukasi kesehatan tentang upaya pencegahan dan penanganan kejang demam pada anak langsung kepada ibu dan kader kesehatan. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, dengan kendala yang minim pada saat pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai.

Kata Kunci:

Pencegahan, penanganan kejang demam

Pendahuluan

Demam merupakan suatu keadaan peningkatan suhu tubuh diatas 37,5°C, bila suhu tubuh mencapai 41°C maka disebut dengan hipertermi atau hiperpireksia. Demam merupakan salah satu respon tubuh karena adanya infeksi atau peradangan dalam tubuh (Ismoedijanto, 2016). Orangtua merupakan sosok yang paling dekat dan mengetahui perkembangan anak. Kejang demam tidak hanya merugikan bagi anak, akan tetapi orang tua juga mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan seperti rasa trauma, kecemasan serta ketakutan yang dapat menyebabkan gangguan tidur sampai aktifitas sehari-hari (Handayani, 2018).

Kejang demam merupakan penyakit dengan urutan kasus ke 3 tertinggi yang

sering terjadi di antara usia 6 bulan sampai dengan 5 tahun dan memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. *World Health Organisation* (WHO) menyatakan lebih dari 21,65 juta jiwa anak di dunia mengalami kejang demam sementara 216 ribu anak meninggal dunia. Angka kejadian kejang demam pada rentang usia 6-36 bulan di Amerika mencapai 1,5 juta jiwa. Di Eropa tercatat sebanyak 2-4% kejadian kejang demam, sedangkan di Jepang sebesar 8,8% dan India 5-10% tercatat tiap tahunnya. Di wilayah Asia angka kejadian kejang demam tercatat lebih tinggi dari Negara yang lain yaitu sebesar 80-90% kasusnya adalah kejang demam sederhana. Di Indonesia angka kejadian kejang demam tercatat sebesar 14.252 penderita (Kemenkes RI, 2019)

Kejang demam yang tidak ditangani segera dan berlangsung lama (lebih dari 15 menit) biasanya disertai dengan apnea dan resiko tersedak yang tinggi (Potter, Patricia A & Perry, A. G, 2005). Pada kondisi ini terjadi peningkatan kebutuhan oksigen dalam tubuh dan peningkatan energi yang digunakan untuk kontraksi otot saat kejang berlangsung yang kemudian dapat menimbulkan hipoksemia, hiperkapnia, hipotensi arterial yang disertai nadi tidak teratur dan suhu tubuh yang terus meningkat. Akibatnya terjadi peningkatan metabolisme pada otak sehingga dapat memicu kerusakan neuron di dalam otak jika kejang demam yang berlangsung terlalu lama. Karena itu perlu peran orang tua dalam mencegah terjadinya resiko dan komplikasi akibat kejang demam (Indrayati, N., & Haryanti, D. 2019). Kejadian kejang demam juga dapat menyebabkan kondisi kegawatdaruratan seperti sesak napas, kenaikan suhu secara terus menerus, cidera fisik dan yang paling parah adalah kematian (Ismael et al. 2016).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan kejang demam pada anak masih belum tepat, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tingkat pengetahuan dari orangtua. Sehingga para orangtua perlu diberikan informasi mengenai penanganan kejang demam. Apabila orangtua mengetahui bagaimana penanganan kejang demam dengan tepat maka mereka akan mampu memberikan perawatan yang tepat sehingga tidak akan menyebabkan anaknya mengalami kejang sewaktu demam. Kesadaran orangtua mengenai kejang demam sangat penting guna mencegah hal tersebut terjadi. Berdasarkan hasil penelitian Parmar dalam jurnal (Wahyudi et al., 2019) menunjukkan 59,3% orangtua tidak menyadari penyakit kejang demam dan sebanyak 20% dari mereka yang mengetahui tingkat suhu tubuh rpada anak. Para orangtua tidak menyadari mengenai tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah kejang demam beserta komplikasinya.

Sejalan dengan penelitian Tarunaji & Fithriyani (2018) sebanyak 51,4% memiliki perilaku pencegahan pada kejang demam anak yang tergolong kurang baik seperti mereka tidak bisa melakukan deteksi dini mengenai kejang demam akibat pengetahuan dan informasi yang kurang. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di India berdasarkan jurnal (Kheir et al., 2013) mengatakan bahwa sebanyak 59,3% para orangtua tidak bisa mengenali kejang demam, tidak memberikan intervensi

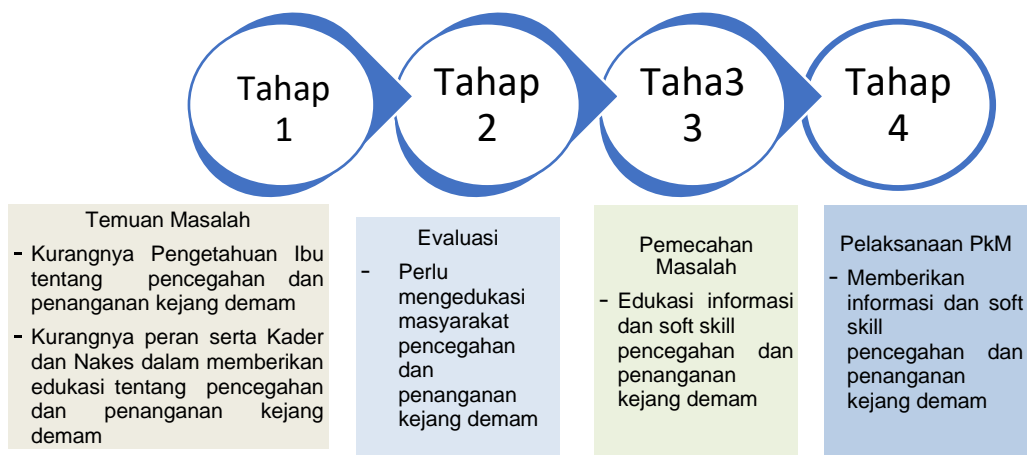
apapun sebelum di bawa ke rumah sakit dan mereka juga tidak mengetahui bahwa kejang dapat terjadi karena demam.

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Pintubosi pada Desember 2022 didapati rata-rata kader kesehatan di Posyandu dan masyarakat belum sepenuhnya paham mengenai apa itu kejang demam, apa saja penyebabnya, dan bagaimana penatalaksanaan kejang demam yang tepat. Beberapa perilaku yang kurang tepat yang biasanya dilakukan orang tua saat kejang demam terjadi yaitu seperti memberi minum saat kejang berlangsung, memberi kompres dingin untuk menurunkan demam serta tidak tersedianya termometer dirumah (Handayani et al, 2018).

Berdasarkan data diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan edukasi kesehatan penerapan upaya pencegahan dan penanganan kejang demam pada anak di Desa Pintubosi Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba. Karena apabila orangtua memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku baik, maka hal tersebut akan meimbulkan dampak yang positif bagi anaknya dalam mengurangi kesakitan dan kematian pada anak (Ngastiyah, 2007).

Metode

Edukasi kesehatan penerapan upaya pencegahan dan penanganan kejang demam pada anak dilakukan Oleh Civitas STIKes Arjuna dilaksanakan di balai desa Desa Pintubosi Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Januari-Februari 2023, dari mulai perencanaan kegiatan, pencarian dana, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, sampai pelaporan hasil kegiatan. Unsur-unsur yang terlibat Kepala Desa, perangkat desa, Bidan desa, Kader Posyandu dan Ibu-ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai dengan 5 tahun, Dosen prodi D3 Keperawatan STIKes Arjuna dan Mahasiswa prodi prodi D3 Keperawatan sebanyak 3 orang Metode atau strategi yang dilakukan dalam menyampaikan materi adalah ceramah dengan penyuluhan kesehatan. Langkah-langkah Pelaksanaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Bagan 1. Langkah-langkah pelaksanaan PKM

Hasil

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan memberikan secara langsung edukasi kesehatan tentang upaya pencegahan dan penanganan kejang demam pada anak langsung kepada ibu dan kader kesehatan, kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun detail kegiatan yaitu ceramah dengan menyampaikan materi-materi tentang upaya pencegahan dan penanganan kejang demam pada anak pada tanggal 28 Januari 2023, peserta diajarkan tentang defenisi, penyebab kejang, faktor resiko terjadinya kejang, gejala, diagnosis, komplikasi, pencegahan dan penanganan kejang demam. Pada awalnya para peserta bingung penerapan upaya pencegahan dan penanganan kejang demam pada anak, tapi lambat laun peserta jadi sangat tertarik. Para peserta disediakan leaflet dan didampingi ketika ceramah. Suasana dijadikan santai agar peserta nyaman ketika mengikuti ceramah.



Gambar 1 Peserta diberikan ceramah tentang Kejang Demam



Gambar 2. Peserta diberikan ceramah tentang Kejang Demam

Pada tanggal 5 Januari 2023, kembali dilakukan pelatihan kepada kader dan ibu terkait peningkatan hardskill pencegahan dan penanganan kejang demam pada anak, peserta diajarkan bagaimana cara mengatasi kejang bila terjadi pada anak dengan memberikan contoh penanganan. Para peserta tertarik dengan pelatihan dan kemudian mencontoh peragaan dari penceramah dalam menangani kejang demam pada anak.

Diskusi

Pada saat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Akan tetapi ada beberapa kendala yang didapatkan saat pelaksanaan kegiatan,

diantaranya: 1). Kurangnya respon dari pihak masyarakat, sehingga kegiatan diskusi antara panitia dan masyarakat kurang terjalin. 2). Kesibukan masyarakat Desa Pintubosi membuat jadwal beberapa kegiatan mundur 3). Kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana diantaranya pelatihan penanganan kejang demam di Laboratorium Prodi D3 Keperawatan STIKes Arjuna.

Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, dengan kendala yang minim pada saat pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Selain pengetahuan meningkat, peserta juga mendapatkan hardskill penanganan bila terjadi kejang demam. Diharapkan terjadi peningkatan dan penjalinan komunikasi lebih lanjut, sehingga program lainnya dilaksanakan dapat dilaksanakan. Pprogram yang ada disesuaikan dengan waktu dan kondisi masyarakat desa Pintubosi, sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana

Pengakuan/Acknowledgements

Atas terlaksananya kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna yang memberikan dukungan moril dan material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan kepada seluruh Civitas Akademika STIKes Arjuna, Kepala Desa Pintubosi dan seluruh jajarannya yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, L.T. (2018). *Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek*. The Indonesian Journal of Health Science, vol. 10, no. 1, pp. 47–54.
- Indrayati, N., & Haryanti, D. (2019). *Gambaran Kemampuan Orangtua dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia Toddler*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, vol. 9, no. 2, pp. 149–154.
- Ismoedijanto (2016). *Demam pada Anak*. Sari Pediatri, vol. 2, no. 2, p. 103.
- Ismael, S., Widodo, H. D. P. D. P., & Handryastuti, I. M. S. (2016). *Penatalaksanaan Kejang Demam*. Cetakan pertama. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.

- Kemendes RI (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Ngastiyah. (2007). *Perawatan Anak Sakit (Edisi 2)*. Jakarta: EGC.
- Potter, Patricia A & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (4th ed.)*. Jakarta: EGC.
- Rohmah Nikmatur & Walid Saiful,. (2017). *Dokumentasi Proses Keperawatan*. Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
- Untung Tarunaji & Fithriyani (2018). *Hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi Ibu dengan perilaku pencegahan kejang demam berulang pada Balita Usia 1-5 Tahun*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi Vol.7 No 2,
- Wahid Tri Wahyudi1., Rilyani., Rahma Ellya (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penanganan Kejang Demam pada Balita sebelum dirawat di RS Ahmad Yani Metro*. Malahayati Nursing Journal, P- ISSN: 2655-2728.